

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kantor Akuntan Publik (KAP) pada dasarnya dituntut harus berpengalaman dan mempunyai keahlian dalam menangani pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pengalaman dan keahlian ini mengindikasikan kompetensi dan profesionalitas seorang auditor. Proses audit oleh auditor harus sesuai dengan prosedur standar pengauditan yang berlaku, agar dapat menghasilkan hasil pemeriksaan yang akurat dan reliabel. Hal ini disebut dengan kualitas audit. Kualitas audit diperoleh dari kemampuan auditor harus memanfaatkan sepenuhnya semua alat bantu yang tersedia untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan merespons dengan tepat setiap penemuan yang dibuat selama proses audit. (Qurba, 2020).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kenyataannya masih belum optimal memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa kasus terkait KAP yang telah dibekukan karena terdeteksi tidak melakukan kewajibannya sesuai standar pengauditan. Contoh kasus KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan putusan untuk memberi sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja dikarenakan terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Oleh karena itu, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja dibekukan selama 1 tahun. Sanksi tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan (LKT) PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016 yang melakukan *overstatement* pendapatan sebesar Rp 613 miliar. Meskipun LKT yang dimaksud tidak tercantum dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), namun pendapatan yang disengketakan berasal dari penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba), dan dicatat dengan menggunakan teknik akrual penuh. OJK menghukum Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama Hanson International, sebesar Rp 5 miliar atas

kesalahan laporan keuangan tersebut. Selain itu, MRYX diharuskan untuk merevisi pendapatan dan menyajikan kembali LKT tahun 2016 (CNBC Indonesia, 2019).

Pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh langsung pada auditor karena kendala operasional seperti aturan yang mengharuskan semua pekerja untuk bekerja dari rumah dan pembagian kerja dengan dua *shift* yang bergantian antara bekerja di rumah dan di kantor. Hal ini berpengaruh pada Kantor Akuntan Publik (KAP), karena lembaga pengawas harus mengevaluasi kembali dan mengidentifikasi metode alternatif dari audit konvensional atau tatap muka menjadi audit secara daring ketika dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk melakukan audit atas pelaksanaan penanggulangan pandemi COVID-19. Pelaksanaan audit ini akan berusaha mengikuti semua standar audit yang berlaku. Tanggapan auditor terhadap laporan keuangan, metode audit, dan faktor-faktor pragmatis yang mendukung kualitas audit harus ditingkatkan. Untuk mengatasi kesulitan dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, auditor juga harus mengubah prosedur audit mereka secara signifikan. Selain itu, mereka juga harus menghindari pengurangan atau penyimpangan dari standar audit ketika melakukan audit. Oleh karena itu, melakukan audit jarak jauh adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para auditor untuk melakukan hal tersebut. Salah satu rencana cadangan bagi auditor selama pandemi adalah audit jarak jauh.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Multadi, Tjahjo & Rekan telah dicabut izin kegiatannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2022 karena melakukan manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha pada tahun 2019. Ditemukan adanya polis senilai Rp12,1 triliun yang tidak tercatat dalam laporan pertanggungjawaban. Sekilas, liabilitas perusahaan sebesar Rp3,7 triliun, aset sebesar Rp4,7 triliun, dan ekuitas sebesar Rp 977 miliar tampak normal. Namun, Wanaartha dengan sengaja meningkatkan liabilitas atau komitmen di tahun 2020 menjadi Rp15,84 triliun. Akumulasi kerugian dari penjualan produk tabungan rencana yang sama adalah penyebab dari kesenjangan yang besar antara kewajiban dan aset. Wanaartha diharuskan berhenti mempromosikan produk tersebut oleh OJK pada tahun 2018 (Katadata.co.id, 2023)

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa kualitas audit masih di bawah standar. Tindakan auditor berdampak pada kondisi ini. Menurut Levenson (dalam Soleh, Burhani, Luthfi, 2018) seseorang yang memiliki *locus of control* percaya bahwa ia dapat mengendalikan hidupnya. Ia juga mungkin berpikir bahwa nasib, keberuntungan, atau kesempatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupannya. *Locus of control internal* dan eksternal adalah dua kategori yang membentuk *locus of control*. *Locus of control internal* seseorang adalah keyakinan bahwa bakatnya sendiri memengaruhi jalan hidupnya dan bahwa hasil yang mereka peroleh adalah hasil langsung dari upaya tersebut. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal, di sisi lain, berpikir bahwa nasib dan peluang yang menguntungkan memegang kendali atas hidup mereka (Kompasiana, 2021).

Dampak *locus of control* terhadap kualitas audit telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Suwantari, 2020; Putra, 2017) *locus of control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, *locus of control* merupakan salah satu karakteristik auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin besar maka semakin tinggi kualitas audit. *Locus of control* memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kualitas audit, menurut penelitian oleh (Andrian dkk., 2022; Dewi & Muliarta, 2018) oleh karena itu jika cara pandang auditor terhadap suatu peristiwa meningkat, maka kinerjanya juga akan meningkat, berlawanan dengan kepercayaan umum, *locus of control* memiliki dampak yang kecil terhadap kualitas audit, menurut penelitian oleh (Megayani dkk., 2020; Su'daa dkk., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu pekerjaan tergantung sepenuhnya pada orang yang melakukannya. Jika sikap internal memiliki kekurangan, hal tersebut masih dapat diubah tanpa mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. Menurut (Hartanto, 2016) *time budget pressure* adalah situasi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan berat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika berada di bawah tekanan waktu yang ketat, seorang auditor akan berusaha untuk menyelesaikan audit secepat mungkin, mengabaikan prosedur audit dalam prosesnya, yang akan mengurangi kemampuan

mereka dalam menemukan temuan selama pemeriksaan dan menurunkan kualitas audit secara keseluruhan (Fauzan, 2021). Keterbatasan waktu juga akan menyebabkan penurunan tingkat deteksi dan investigasi salah saji kualitatif, kegagalan dalam meneliti prinsip-prinsip akuntansi, review dokumen yang dangkal, penerimaan penjelasan klien yang lemah, dan pengurangan pengerjaan salah satu langkah audit di bawah tingkat yang dapat diterima (Kusumo, 2018). Menurut penelitian yang Amrulloh (2021), *time budget pressure* berpengaruh positif pada kualitas audit. Menurut Fauzan (2021), *time budget pressure* berpengaruh positif pada kualitas audit. Menurut temuan penelitian Ariestanti & Latrini (2019; Wiyono, 2022) *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Nadya (2019) yang menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kesimpulan serupa juga ditemukan oleh Dewi & Ramantha (2019), yang menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengimplikasikan bahwa tekanan waktu pada auditor menurunkan kinerja auditor, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit. Temuan penelitian Oktavia & Helmy (2019) juga menjelaskan mengapa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, yaitu bahwa seiring berjalannya waktu, seorang auditor merasa semakin tertekan sehingga mempengaruhi kinerjanya.

Akuntan publik menempatkan prioritas yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan klien terhadap kualitas audit mereka, Rahayu (2020) mengklaim dalam penelitiannya bahwa auditor yang memanfaatkan skeptisisme profesional sebagai landasan dalam melakukan audit dan tidak mudah percaya dengan bukti yang diperoleh akan menciptakan kualitas audit yang baik. Skeptisisme profesional adalah pola pikir yang melibatkan pikiran yang ingin tahu, menyadari keadaan yang dapat menunjukkan potensi salah saji baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit, Standar Audit (SA). Sikap skeptisisme yang ditampilkan oleh auditor sebagian besar diakibatkan oleh banyaknya auditor yang takut akan risiko audit jika terdapat kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan selama proses pengauditan, sehingga auditor akan

menghasilkan laporan audit yang tidak berkualitas (Tawakkal, 2019). Skeptisisme profesional ditemukan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian sebelumnya (Mulyani & Munthe, 2019; Samin & Nopiyanti, 2019). Selain itu, skeptisisme profesional memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kualitas audit, sesuai dengan penelitian Savira & Ramadhan (2021). Sebaliknya, Oktavia & Helmy (2019) menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berdampak pada kualitas audit, mengindikasikan bahwa skeptisisme profesional memang diharapkan dan harus ditangani dengan baik. Temuan penelitian Triono (2021) juga mendukung klaim bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sistem pelaksanaan audit, yang menggunakan audit tradisional dan audit jarak jauh, adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada kualitas audit. Dengan membatasi pertemuan tatap muka secara langsung antara auditor dan auditee, audit jarak jauh ini dilakukan. Bagi banyak perusahaan dan kantor akuntan publik, pendekatan ini dapat menjadi alternatif untuk mempertahankan proses audit. Dengan catatan bahwa proses tersebut mendapat dukungan dari kedua belah pihak, auditor dan pihak yang diaudit, audit jarak jauh memiliki nilai efektivitas yang sama dengan audit konvensional, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Khoirunnisa dkk., 2021; Satria dkk., 2023). Audit jarak jauh tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, temuan penelitian Zhafirah (2022) menunjukkan bahwa audit jarak jauh berdampak pada kualitas audit, yaitu semakin banyak digunakannya audit jarak jauh berdampak positif pada kualitas audit.

Teori atribusi merupakan hipotesis awal yang menjadi dasar dari penelitian ini. Interpretasi seseorang yang mengamati perilaku orang lain yang dilihat dari akar penyebab seseorang melakukan suatu tindakan, baik secara internal maupun eksternal, dikenal sebagai teori atribusi. Perilaku yang dihasilkan secara internal adalah perilaku yang diyakini oleh seseorang, dipengaruhi oleh kontrol pribadi, dan yang menghasilkan motivasi dari dalam diri untuk melakukannya. Sementara peristiwa yang mendorong seseorang untuk ingin terlibat dalam perilaku yang dapat dirasakan melalui panca indera dipandang sebagai penyebab variabel eksternal, perilaku yang diciptakan oleh faktor eksternal dianggap sebagai hasil (Indriyani &

Hakim, 2021). Penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pengambilan keputusan semuanya dijelaskan oleh teori ini.

Toeri kedua yang digunakan dalam penelitian ini selain teori atribusi yaitu teori agensi. Teori agensi menjelaskan teori hubungan keagenan sebagai kontrak yang dilakukan oleh *agent* yang disewa oleh prinsipal untuk memuaskan kepentingan *principal* (Fauzan dkk., 2021). Teori ini digunakan untuk menjelaskan konflik kepentingan antara principal dengan agen (misalnya perusahaan dengan KAP atau kepala auditor dengan staf auditor pada KAP yang bersangkutan).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *locus of control* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP yang berada di wilayah Surabaya.
2. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.
3. Apakah pengaruh *time budget pressure* yang dialami oleh auditor terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya
4. Apakah penerapan *remote* audit terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *locus of control* auditor terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.

3. Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* yang dialami oleh auditor terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.
4. Untuk menguji pengaruh penerapan *remote* audit terhadap kualitas audit yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori dan hasil hipotesis yang sudah ada terkait *locus of control*, skeptisisme profesional, *time budget pressure*, dan penggunaan *remote* audit terhadap kualitas audit untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penentuan kebijakan dan membantu KAP berkaitan dengan proses pelaksanaan audit oleh auditor pada masing-masing KAP. Serta, dapat mengetahui pengaruh *locus of control*, skeptisisme profesional, *time budget pressure*, dan *remote* audit terhadap kualitas audit.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Materi yang akan dibahas dalam setiap bab laporan penelitian ini disusun sesuai dengan isi dan tujuan penelitian ini, dengan menggunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab yaitu:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bagian kedua menjelaskan landasan teori dan prinsip-prinsip penelitian, merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan mengembangkan kerangka hipotesis yang digunakan sebagai model analisis dalam penelitian.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua memberikan penjelasan terkait landasan teori dan konsep yang melandasi penelitian, rangkuman dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, pengembangan hipotesis rerangka yang digunakan sebagai analisis model dalam penelitian.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Desain penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel, dan metodologi pengambilan sampel, serta metode analisis data yang akan digunakan.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat menjelaskan gambaran umum objek penelitian, mendeskripsikan data, membahas hasil analisis data, dan mendeskripsikan data.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penjelasan mengenai kesimpulan yang diambil dari analisis data diberikan pada bagian kelima, bersama dengan informasi mengenai keterbatasan penelitian dan rekomendasi bagi pelaku usaha dan pihak-pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut.